

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Berdasarkan misi SMK yang ingin menciptakan lulusan yang mampu memasuki dunia kerja, menjadi alasan pemerintah terus menambah jumlah SMK secara bertahap dari tahun ke tahun di seluruh Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020/2021 mencatat jumlah SMK aktif sebanyak 14.078 sekolah yang terdiri dari SMK negeri sebanyak 3.579 dan 10.499 SMK swasta. Selanjutnya berdasarkan datapokok SMK pada tahun 2022 jumlah SMK aktif sebanyak 14,459 sekolah yang terdiri dari SMK negeri sebanyak 3.97 dan 10,762 dengan total siswa sebanyak 4.739.384 siswa.

Banyaknya jumlah SMK Indonesia ternyata juga ikut menyumbang angka pengangguran. Tahun 2021 BPS mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka paling tinggi berasal dari lulusan SMK yakni 11,13% dibandingkan SMA yang tingkat pengangguran terbukanya sebesar 9,09%.<sup>1</sup> Tingginya presentase pengangguran terbuka SMK ini dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah kurang tersedianya jumlah lowongan kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa atau juga bisa dikatakan bahwa Kurangnya kesiapan lulusan SMK menghadapi tantangan dunia kerja.

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaanya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan

---

<sup>1</sup> <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>

interaksi manusia sebagai sesama (subjek) yang masing-masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam nilai orang perorang karena interaksi antar pribadi (interpersonal) itu merupakan perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain.

SMK merupakan lembaga pendidikan menengah yang memiliki visi dan misi untuk menyiapkan lulusan tingkat menengah yang berkualitas dan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Peraturan Pemerintah (PP) No. 66 Tahun 2010 menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Keberadaan SMK diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan atau bekerja di dunia usaha dan dunia industri.

Jadi, SMK bisa diartikan sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup (life skill), memberikan wawasan pendidikan tentang kewirausahaan, dan melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan dunia industri. Tidak hanya ilmu normatif dan adaptif saja yang didapat, peserta didik juga mendapatkan ilmu produktif, dimana peserta didik lebih ditekankan pada praktek keahliannya, sehingga lulusan SMK lebih berpengalaman dan mantap untuk memasuki dunia kerja kelak. SMK harus dapat menyiapkan lulusannya untuk dapat memiliki kemampuan, keterampilan, dan sikap sebagai teknisi dan juru dalam bidang industri, usaha dan jasa.

Dengan demikian sistem pendidikan di SMK perlu menggali potensi sumber atau potensi yang ada di sekitar lingkungan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. SMK diharapkan dapat menciptakan alumni yang berjiwa

bisnis, cerdas, siap bekerja, kompetitif, dan mempunyai prinsip hidup, mampu meningkatkan budaya lokal agar mampu bersaing secara global. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Apabila dikaitkan dengan keberadaan dan hakikat kehidupan manusia, pendidikan diarahkan untuk pembentukan kepribadian manusia, yaitu mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk beragama (religius).<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan salah satu alat yang berguna untuk meningkatkan kreatifitas dan potensi peserta didik guna menghadapi tantangan industri 4.0 dalam kerangka kepentingan pembangunan Sumber daya manusia yang berkualitas dan bermartabat. Filosofi dari pendidikan harus benar-benar dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga saat masuk ke dalam dunia kerja ataupun masyarakat, lulusan didik dapat mengimplementasikan dan mengembangkan potensinya secara bermartabat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 5.

<sup>3</sup> Budi Prasetyo, "Manajemen Teaching Factory Pada Era Industri 4.0 di Indonesia" 12 (2020): 12.

SMK merupakan lembaga pendidikan menengah yang memiliki visi dan misi untuk menyiapkan lulusan tingkat menengah yang berkualitas dan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Peraturan Pemerintah (PP) No. 66 Tahun 2010 menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkannya untuk siap bekerja. Keberadaan SMK diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan atau bekerja di dunia usaha dan dunia industri.

Jadi, SMK bisa diartikan sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup (life skill), memberikan wawasan pendidikan tentang kewirausahaan, dan melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan dunia industri. Tidak hanya ilmu normatif dan adaptif saja yang didapat, peserta didik juga mendapatkan ilmu produktif, dimana peserta didik lebih ditekankan pada praktek keahliannya, sehingga lulusan SMK lebih berpengalaman dan mantap untuk memasuki dunia kerja kelak. SMK harus dapat menyiapkan lulusannya untuk dapat memiliki kemampuan, keterampilan, dan sikap sebagai teknisi dan juru dalam bidang industri, usaha dan jasa.

Dengan demikian sistem pendidikan di SMK perlu menggali potensi sumber atau potensi yang ada di sekitar lingkungan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. SMK diharapkan dapat menciptakan alumni yang berjiwa bisnis, cerdas, siap bekerja, kompetitif, dan mempunyai prinsip hidup, mampu meningkatkan budaya lokal agar mampu bersaing secara global.

Pihak sekolah harus bisa meminimalisir. Oleh karena itu, lembaga pelatihan kejuruan khususnya sekolah kejuruan memberikan pengetahuan dan keterampilan

kepada siswanya. Selain kedua hal tersebut, SMK juga mengajarkan nilai-nilai sikap dalam setiap pembelajaran untuk meningkatkan soft skill siswa. Pembelajaran yang diberikan di SMK mencakup pengetahuan praktik dan keterampilan praktik yang sesuai dengan perkembangan dunia kerja dan dunia usaha. Karena pembelajaran ini dianggap mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Mengacu pada permasalahan tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan *link and match*. Link secara harfiah berarti ada pertautan atau hubungan interaktif dan match berarti cocok. artinya link and match adalah adanya keterkaitan dan kesepadanan dengan kebutuhan dan permintaan (needs, demands). Kebutuhan dalam pembangunan sangat luas, multidimensional dan multisektoral. Mulai kebutuhan peserta didik sendiri, kebutuhan keluarganya, kebutuhan untuk pembinaan masyarakat dan warga negara yang baik, hingga kebutuhan dunia kerja.<sup>4</sup> Kebijakan *link and match* yang ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional diwujudkan diantaranya dengan menerapkan program Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan model pembelajaran *teaching factory* di SMK. Kedua pembelajaran ini memiliki orientasi yang sama yaitu memadukan pembelajaran berbasis industri di dalam proses belajar mengajar. Prakerin dilaksanakan dengan mengirimkan peserta didik untuk belajar di industri, sedangkan *teaching factory* dilakukan dengan mengusung iklim industri ke sekolah seperti mendirikan bengkel unit produksi di sekolah sebagai tempat belajar bagi peserta didik.

Pemerintah menerapkan *teaching factory* sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai visi misi mewujudkan SMK yang mampu

---

<sup>4</sup> Muh Turizal Husein, "LINK AND MATCH PENDIDIKAN SEKOLAH KEJURUAN," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 15, no. 2 (September 1, 2019): 42, <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.2037>.

menghasilkan lulusan berjiwa wirausaha yang siap kerja, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa, serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global. *Teaching Factory* merupakan salah satu model pembelajaran yang berhubungan dengan pekerjaan atau dikenal juga dengan *Work Based Learning* (WBL) yang dilakukan di lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

*Teaching Factory* (TEFA) menggabungkan konsep pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di bidangnya. Model pembelajaran TEFA dalam pendukung bakat inovatif dan kreatif di era globalisasi sehingga dijalankan melalui pendidikan kewirausahaan misalnya program buatan siswa yang dipromosikan secara online dan offline.

Model pembelajaran *teaching factory* dirancang berbasis produksi atau jasa dengan mengadopsi dan mengadaptasi standar mutu dan prosedur kerja industri, akan memberi pengalaman pembelajaran kompetensi kontingensi terutama soft skill seperti etos kerja disiplin, jujur, bertanggung jawab, kreatif-inovatif, karakter kewirausahaan, bekerjasama, berkompetensi secara cerdas. *Teaching factory* merupakan bentuk pembelajaran yang diterapkan dengan berbasis kerja atau disebut juga *Work Based Learning* (WBL) yang diterapkan di sekolah tingkat menengah. Pembelajaran berbasis kerja adalah cara modern untuk menciptakan pembelajaran tingkat universitas di tempat kerja.

*Teaching factory* disebut mampu menghasilkan siswa dan lulusan berkualitas yang mampu memahami permasalahan dan situasi kompleks di industri. Hal ini karena kegiatan pendidikan berbasis sekolah dipadukan dengan kegiatan industri menjembatani kesenjangan kompetensi di kedua bidang tersebut. Namun dalam

---

<sup>5</sup> khurniawan, *Teaching Factory Coaching Programme* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 24.

penyelenggaraannya diperlukan adanya manajemen agar proses *teaching factory* dapat berjalan dengan lancar.

Sejalan dengan ini SMK Plus NU Sidoarjo menawarkan metode pembelajaran unggulan yaitu *teaching factory*. Sejak tahun 2020 Penerapan *teaching factory* sebagai perwujudan laboratorium terapan untuk mempersiapkan siswa di dunia industry. Secara umum sekolah ini memiliki tujuan menghasilkan tenaga trampil dalam bidang Kesehatan dan Tehnik Informasi yang profesional, mandiri, kreatif, dinamis, inovatif bertintegras tinggi, serta berakhlaqul karimah yang tanggap terhadap perkembangan dan kemajuan IPTEK dan juga mempunyai kepekaan sosial yang memadai. Berdasarkan tujuan tersebut SMK Plus NU menerapkan *Teaching Factory*. *Teaching Factory* yang dilaksanakan ini berkerja sama dengan CV Risma Production yang meluncurkan Studio Art pada kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual, Studio Art ini di resmikan oleh Plt.Bupati Sidoarjo H.

Sekolah ini yakin bahwa lulusan SMK harus siap menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0, di mana beberapa jenis pekerjaan akan hilang dan digantikan pekerjaan baru yang harus diciptakan. Kemampuan inovasi dan kreativitas menciptakan produk baru, sangat dibutuhkan di era revolusi industri 4.0. Strategi yang diterapkan SMK Plus Nu Sidoarjo adalah dengan menerapkan program *teaching factory* (TeFa), yang memungkinkan siswa belajar memproduksi barang sesuai dengan disiplin ilmunya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen *Teaching factory* dalam Pembekalan *Hard Skill* Siswa SMK Plus NU Sidoarjo”. Fokus penelitian ini mengenai bagaimana manajemen *teaching factory* di SMK Plus NU Sidoarjo ini dijalankan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks penelitian yang berkaitan mengenai *Teaching Factory* diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen *Teaching Factory* di SMK NU Sidoarjo dalam pembekalan *hard skill*?
2. Bagaimana *hard skill* siswa yang terbentuk dari penerapan manajemen *teaching factory*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan fokus penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui Manajemen *Teaching Factory* di SMK NU Sidoarjo dalam pembekalan *hard skill*.
2. Untuk mengetahui *hard skill* siswa yang terbentuk dari penerapan manajemen *teaching factory*?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara Teoritis maupun Praktis yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Sekolah

Untuk memberikan masukan mengenai pentingnya manajemen yang baik dalam penyelenggaraan *teaching factory* untuk dapat meningkatkan *hard skill* peserta didik.

- b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti dalam penerapan manajemen yang telah didapat dibangku kuliah terutama dalam penyelenggaraan *teaching factory* di SMK.

c. Peneliti selanjutnya

Memberikan referensi dan pijakan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen *teaching factory* dalam meningkatkan *hard skill* peserta didik.

2. Manfaat Praktis.

Sebagai masukan bahwa manajemen *teaching factory* melibatkan seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk saling bekerjasama sehingga penyelenggaraan *teaching factory* berjalan dengan efektif.

## E. Definisi Konsep

Untuk mendapatkan sebuah gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka dijabarkan definisi konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen *Teaching Factory*

*Teaching Factory* (TEFA) menggabungkan konsep pendidikan dan pelatihan kewirausahaan di bidangnya.<sup>6</sup> Dalam Penyelenggaraan model pembelajaran *Teaching Factory* diperlukannya manajemen yang baik. Ada 4 fungsi manajemen yang harus dilaksanakan dalam penyelenggaraan model pembelajaran *Teaching Factory* diantaranya:

- a. Planning (perencanaan)
- b. Organizing (pengorganisasian)

---

<sup>6</sup> Kuswanto, *Teaching Factory: Rencana Dan Nilai Entrepreneurship* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 10.

- c. Actuating (Pelaksanaan)
- d. Controlling (Pengawasan)

## 2. *Hard skill*

*Hard Skills* adalah pengelolaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berkaitan dengan profesi seseorang. *Hard skill* diarahkan untuk pengembangan intelligence quotient (IQ). Dari dua pandangan tersebut, *hard skill* adalah kemampuan untuk memperoleh keterampilan teknis untuk mengembangkan pengetahuan teknis dan kecerdasan intelektual yang berkaitan dengan suatu keahlian, sedangkan *hard skill* adalah yang dikembangkan untuk memberikan kehidupan kerja. Kompetensi profesional, meliputi pengetahuan yang diperlukan untuk suatu profesi tertentu dan pengembangannya dalam bidang teknis, kemampuan memecahkan dan menganalisis masalah yang muncul.<sup>7</sup>

*Teaching factory* menerapkan keterampilan siswa untuk menjadi kreatif, inovatif dan produktif. Dengan mencontohkan jurusan fashion production, mahasiswa kreatif membuat pola kostum yang kemudian diproduksi dan dipasarkan. Di sanggar kecantikan kulit dan rambut, mahasiswa mendemonstrasikan keahlian mereka dalam merias wajah dan mempercantik klien yang datang untuk body painting. Siswa kreatif dalam pekerjaannya untuk klien sesuai dengan materi yang diterima dari sekolah. *Teaching factory* memanfaatkan bakat peserta didik dengan cara memasarkan produknya melalui pemasaran sederhana yaitu door to door, pemasaran langsung, memberikan

---

<sup>7</sup> Gunawan, "Pelaksanaan Teaching Factory Dan Faktor-Faktor Penghambat Serta Pendukung Teaching Factory Di Program Studi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Yogyakarta" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta., 2015), 40.

perkenalan kepada anak sekolah, tamu hotel atau berbagai instansi pemerintah dan swasta. Dengan adanya *teaching factory* diharapkan mampu meningkatkan *hard skill* peserta didik.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan pembahasan yang akan peneliti lakukan.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

NO	Identitas Penelitian Terdahulu	Teori yang digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	<p><b>Penulis :</b> Fuad Abdul Fattah, Trisno Martono dan Hery Sawiji</p> <p><b>Judul :</b> Pembelajaran <i>Teaching Factory</i> untuk menghasilkan lulusan SMK yang sesuai dengan dunia usaha dan dunia industry.</p> <p><b>Tahun :</b> 2020</p>	<p>Teori dari George Chryssolouris : Pembelajaran <i>teaching factory</i> berorientasi pada bisnis dan produk dengan mengintegrasikan tiga poin penting yaitu penelitian, inovasi dan pendidikan. Serta Pembelajaran tefa memungkinkan adanya sinergi antara sekolah dengan dunia industry</p>	<p>Metode deskriptif serta mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan pembelajaran <i>teaching factory</i> di SMK. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah melalui pendekatan kualitatif.</p>	<p>Pembelajaran <i>teaching factory</i> merupakan pembelajaran yang mampu mengatasi masalah gap tenaga kerja di Indonesia. Akan tetapi pelaksanaan <i>teaching factory</i> belum dilaksanakan di semua sekolah karena adanya hambatan seperti sulitnya dalam memperoleh mitra industry untuk menjalin kerjasama</p>	<p>Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini bahwa penelitian ini membahas mengenai pembelajaran <i>teaching factory</i>, keuntungan adanya pembelajaran <i>teaching factory</i> dan hambatan pembelajaran <i>teaching factory</i>. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan akan membahas mengenai manajemen <i>teaching factory</i>. Selain itu</p>

NO	Identitas Penelitian Terdahulu	Teori yang digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
					perbedaan juga terletak pada metode penelitiannya.
2.	<p><b>Penulis :</b> Budi Prasetyo</p> <p><b>Judul :</b> Manajemen <i>Teaching Factory</i> Pada Era Industri 4.0 di Indonesia</p> <p><b>Tahun :</b> 2020</p>	<p>Teori dari Sudiyanto <i>Teaching factory</i> adalah kegiatan pembelajaran siswa dalam kegiatan produksi barang/jasa di lingkungan sekolah. <i>Teaching factory</i> merupakan konsep menghadirkan dunia kerja atau industri pada lingkungan sekolah guna mempersiapkan lulusan yang kompeten dalam bekerja.</p> <p>Teori Hadlock memberikan penjelasan bahwa <i>teaching factory</i> bertujuan untuk menyadarkan sekolah untuk bisa memberikan apa yang ada dalam buku namun juga dapat bekerja sama dalam tim, mempunyai kemampuan komunikasi, serta memiliki pengalaman dalam memasuki dunia industri/kerja.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang didasarkan dari literature review.</p>	<p>Hasil penelitian ini dihasilkan Pelaksanaan <i>teaching factory</i> masih belum berjalan dengan semestinya karena belum adanya persamaan kesepahaman mengenai pola pembelajaran <i>teaching factory</i> pada pihak yang terkait.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama membahas mengenai pelaksanaan <i>teaching factory</i>. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Budi Prasetyo tidak membahas secara detail mengenai fungsi manajemen pada <i>teaching factory</i>.</p>
3.	<p><b>Penulis :</b> Sudiyono, S.Pd., M.Pd</p> <p><b>Judul :</b> Pengaruh <i>Teaching Factory</i> Terhadap Kreatifitas, Kompetensi,</p>	<p>Menggunakan teori dari Kuswanto, yang menjelaskan mengenai ada 6 elemen yang harus dimiliki sekolah dalam pelaksanaan <i>Teaching Factory</i>.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi kepustakaan dan pendekatan</p>	<p>Hasil <i>Teaching factory</i> dapat menjadi suatu program yang mendukung pembelajaran siswa khususnya bagi siswa SMK. Karena dengan adanya program ini</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama menggunakan metode pembelajaran <i>teaching factory</i> namun yang menjadi</p>

NO	Identitas Penelitian Terdahulu	Teori yang digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
	serta Inovasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan <b>Tahun :</b> 2020		kuantitatif yang dilaksanakan pada peserta didik SMK Negeri 11 Bandung yang telah mengikuti program <i>teaching factory</i> .	siswa dapat berkeaktifitas, berinovasi dan melatih kemampuannya secara langsung dalam mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja.	pembedanya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sudyono membahas mengenai pengaruh penerapan kehadiran <i>teaching factory</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai manajemen <i>teaching factory</i> .
4.	<b>Penulis :</b> Adha Kurnia Sari, Muhammad Giatman dan Ernawati <b>Judul :</b> Manajemen pembelajaran <i>teaching factory</i> dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan tata kecantikan di sekolah menengah kejuruan <b>Tahun :</b> 2022	Teori dari Gerry. Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif.	Perencanaan sudah dilakukan dengan baik seperti pengadministrasian waktu, alat alat dan bahan praktikum pada workshop, pengorganisasian <i>teaching factory</i> yang tersusun dengan baik mulai dari ketua kompetensi keahlian, ketua salon , guru mata pelajaran, dan toolman. Serta pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik.	Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan yang dilakukan sama mengenai manajemen <i>teaching factory</i> namun yang menjadi pembedanya adalah pada penelitian yang akan dilakukan tidak membahas mengenai Workshop Tata Kecantikan.
5.	<b>Penulis :</b> Yunny Erlia Putri, Elva Nuraina dan Farida Styaningrum. <b>Judul :</b> Peningkatan kualitas hard skill dan soft skill melalui pengembangan program <i>teaching factory</i> (Tefa) di SMK Model PGRI 1 Mejayen <b>Tahun :</b> 2019	Teori menurut Suryanto : Ketentuan kecocokan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja diperlukan sebuah pemahaman sejumlah kemahiran yang mampu ditunjukkan saat bekerja. Pendidikan kejuruan ialah pendidikan yang menciptakan alumni yang	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.	Hasil penelitian ini bahwa manajemen sekolah di SMK Model PGRI 1 Mejayen menjalankan program <i>teaching factory</i> (TEFA) untuk meningkatkan hard skill dan soft skill siswa sudah berjalan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan. Program <i>teaching factory</i> (TEFA) dapat meningkatkan dan	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama menggunakan <i>teaching factory</i> untuk meningkatkan hard skill namun pada penelitian yang dilakukan oleh Yunny Erlia Putri, Elva Nuraina dan Farida Styaningrum ini lebih menjelaskan secara detail mengenai pembentukan

NO	Identitas Penelitian Terdahulu	Teori yang digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
		menguasai ilmu pengetahuan dan kemahiran sesuai dengan bidang keahliannya. Alumni SMK tidak hanya menguasai hard skill saja, tetapi juga menguasai soft skill dan hard skill. Dengan demikian siswa mampu bekerja secara berkualitas.		mengurangi angka pengangguran siswa jika setelah lulus nanti.	karakter peserta didik yang bagus agar hard skill dan soft skill bisa seimbang.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut peneliti menyimpulkan bahwa beberapa penelitian tersebut belum menjelaskan secara detail mengenai fungsi manajemen secara keseluruhan, pada penelitian tersebut kebanyakan mereka hanya membahas mengenai salah satu fungsi manajemen saja. Oleh karena itu pada penelitian yang akan dilakukan ini akan membahas mengenai empat fungsi manajemen *teaching factory* secara lebih mendalam.